

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menyelidiki fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari pendekatan ini akan menghasilkan uraian kalimat penting yang menjelaskan pemahaman tertentu.

Menurut Nugraha (2024:23), pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif melalui pengawasan langsung subjek penelitian; ini mencakup dokumentasi tertulis, transkrip dialog, dan observasi pola perilaku di lapangan.

Sehingga penelitian deskriptif adalah jenis penelitian di mana peneliti melihat serta mengamati peristiwa dan fenomena dalam kehidupan mereka dan kemudian meminta mereka untuk menceritakan apa yang mereka alami. Peneliti kemudian memberikan informasi ini dalam urutan deskriptif. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan datanya adalah interview (wawancara). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Rusli, 2021:48).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MI As Shaffah Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah keluarnya SK penelitian yaitu pada tanggal 19 Januari - 19 Februari 2026.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian disebut sumber data primer atau data utama. Hasil pengamatan atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat termasuk dalam kategori ini (Magdalena, & Auliyah, 2023). Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah informasi yang diperoleh penulis dari sumber utama yaitu guru yang aktif mengajar menggunakan media digital yang berjumlah 5 orang guru di MI As Shaffah Kota Bengkulu. Dalam hal ini informasi diperoleh melalui observasi, wawancara yang dilakukan dan konsultasi kepada kepala madrasah serta guru tentang problematika dalam memanfaatkan media digital di MI As Shaffah Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau informasi penunjang merujuk pada jenis data yang perolehannya tidak dilakukan secara langsung melalui subjek utama riset (yakni tenaga pendidik di MI As Shaffah Kota Bengkulu), melainkan dihimpun dari referensi yang telah ada sebelumnya. Berbeda dengan data primer, informasi ini berasal dari berbagai literatur atau dokumen yang disusun oleh pihak eksternal. Kegunaan utama dari data ini adalah untuk memberikan latar

belakang serta gambaran menyeluruh mengenai implementasi teknologi digital, yang sekaligus berfungsi sebagai kerangka analitis dalam membedah hambatan guru secara lebih mendalam.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses metodis mengamati fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alami. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana guru MI As Shaffah memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan guru MI As Shaffah sebagai sumber informasi. Tujuannya adalah untuk menggali pendapat, pengalaman, dan pemahaman guru terkait penggunaan media digital dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen tertulis atau visual yang terkait dengan subjek penelitian. Dalam sebuah penelitian pendidikan, dokumentasi berperan penting sebagai sumber data sekunder yang melengkapi data primer, seperti catatan rencana pelajaran, media pembelajaran interaktif, serta hasil evaluasi yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian (Agustini, 2023).

E. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif (interactive model of analysis) dari (Miles et al., 2020), yang meliputi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan informasi agar data yang terkumpul menjadi lebih tajam dan fokus. Dalam praktiknya, data yang didapat dari lapangan dipilih dan diringkas inti-intinya saja. Proses ini dilakukan terus-menerus, mulai dari awal mencari data sampai laporan penelitian selesai dibuat.

2. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan sekumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk sampai pada kesimpulan. Untuk membuat data lebih mudah dipahami, dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, matriks, atau jejaring kerja (network).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti mulai menyelidiki makna, pola, penjelasan, dan hubungan dari informasi yang ditunjukkan atau data yang disajikan. Hasil awal penelitian kemudian diverifikasi selama proses penelitian untuk memastikan validitasnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian pada dasarnya hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Keabsahan data adalah standar kebenaran hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dan informasi daripada sikap dan jumlah orang.

Keabsahan data berarti bahwa data tidak hanya akurat, tetapi juga mampu menggambarkan kompleksitas fenomena yang diteliti.

Validitas yang berbeda, seperti kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), kebergantungan (dependability), dan konfirmabilitas, diperlukan untuk penelitian kualitatif. Untuk memenuhi standar ini, peneliti menggunakan berbagai strategi, seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, pengawasan anggota, dan audit trail. Strategi-strategi ini membantu peneliti memvalidasi data dari berbagai sudut pandang, mengurangi bias, dan meningkatkan kualitas temuan (Luthfiyani & Murhayati, 2024:35).

1. Kredibilitas

Menunjukkan seberapa akurat hasil penelitian menggambarkan subjek penelitian. Peningkatan kredibilitas dapat mencakup pemeriksaan anggota, teman sejawat, dan triangulasi, serta penggunaan waktu pengumpulan data yang lama.

2. Transferabilitas

Karena hasil penelitian dapat diterapkan dalam berbagai konteks, peneliti dapat meningkatkan transferabilitas hasil dengan memberikan deskripsi mendalam tentang konteks dan asumsi yang mendasari penelitian. Ini memungkinkan pembaca untuk menilai relevansi hasil penelitian terhadap situasi yang berbeda.

3. Dependabilitas

Menunjukkan bahwa proses penelitian itu konsisten dan akan menghasilkan hasil yang sama jika diulang dalam kondisi serupa. Untuk mencapai dependabilitas, peneliti sering melakukan audit proses. Audit proses melibatkan seorang peneliti luar yang memeriksa proses dan metode penelitian untuk memastikan bahwa semuanya sesuai.

4. Konfirmabilitas

Menunjukkan bahwa hasil penelitian bebas dari bias subjektif peneliti. Hal ini dapat dicapai melalui proses pengumpulan dan analisis data yang transparan, serta dengan menyediakan bukti yang cukup sehingga orang lain dapat memeriksa kesimpulan (Nafisatur, 2024:23).

